

Pengembangan Produk Baru Pada Usaha Pemula Bidang Kuliner Di Hulu Sungai Tengah

Eka Santi Agustina

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai, Indonesia

Corresponding author : ekasantiagustina24@gmail.com

ABSTRAK: Kampung Sasak merupakan salah satu perkampungan yang berada di Tengah kota Barabai dan ada di dalam wilayah Kecamatan Barabai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Kampung Sasak terletak di Lokasi yang sangat strategis karena berdampingan dengan Kawasan modern, Kawasan yang juga berdekatan dengan lima pasar sekaligus, yaitu: pasar Murakat, Plaza, Pasar Lama, Pasar Pujasera, dan Pasar Baru. Namun ternyata dibalik fakta tersebut, pembangunan Kampung Sasak belum berdampak secara optimal terhadap peningkatan kesejahteraan Masyarakat sekitar. Salah satu Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk Kampung Sasak ini adalah dengan pengembangan produk baru pada usaha pemula bidang kuliner. Selain itu juga dilengkapi dengan penyuluhan mengenai teknis pembuatan desain produk dan marketing pemasaran secara online. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini melewati empat tahapan, yaitu: *preliminary survey*, Penyuluhan produk dan pemasaran online, *focused group discussuion* dan konsultasi dan evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini tercermin dari adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai produk desa, pemasaran online, maupun pentingnya sebuah kemasan dan merek dalam sebuah produk. Selain itu, dari sisi sikap, muncul keinginan dari Masyarakat untuk berusaha secara lebih kolektif berbasis komunitas Desa.

Kata kunci : Pengabdian Masyarakat, Pengembangan Produk, Usaha, Kuliner

ABSTRACT: *Kampung Sasak is one of the villages located in the center of Barabai city and is located in the North Barabai District, Hulu Sungai Tengah Regency. Kampung Sasak is located in a very strategic location because it is adjacent to a modern area, an area that is also close to five markets at once, namely: Murakat Market, Plaza, Old Market, Pujasera Market, and New Market. However, it turns out that behind this fact, the development of Kampung Sasak has not had an optimal impact on improving the welfare of the surrounding community. One of the efforts to improve the welfare of the residents of Kampung Sasak is to develop new products for novice culinary businesses. In addition, it is also equipped with counseling on the technical aspects of making product designs and online marketing. This community service activity goes through four stages, namely: preliminary survey, product counseling and online marketing, focused group discussions and consultations and evaluations. The results of this community service activity can have an impact as expected. This is reflected in the increase in public knowledge about village products, online marketing, and the importance of packaging and brands in a product. In addition, in terms of attitude, there is a desire from the community to try more collectively based on the Village community*

Keywords: *Community Service, Product Development, Business, Culinary*

PENDAHULUAN

Kampung Sasak merupakan salah satu perkampungan yang ada dalam wilayah Kecamatan Barabai, Kelurahan Barabai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. Gambar 1 menunjukkan bahwa Kampung Sasak ini menempati Lokasi yang strategis, Dimana sebelah utara adalah berbatasan dengan Batang Alai Utara, Sebelah Selatan berbatasan dengan Batu Benawa, Sebelah Barat berbatasan dengan Pandawan, Timur berbatasan dengan Batang Alai Selatan. Selain itu, Kampung Sasak berdampingan dengan Kawasan Pasar Garuda, Pasar Murakata, dan Plaza Murakata. Dimana disana merupakan Kawasan terintegrasi secara terpadu, mulai dari Kawasan residensial, Kawasan bisnis hingga hiburan. Lebih dari itu, ditambah dengan adanya Pasar Malam di setiap malamnya, seharusnya dapat mendukung Kampung sasak mengalami percepatan pengembangan usaha yang signifikan. Namun ternyata dibalik fakta

tersebut, Pembangunan Kampung Sasak belum berdampak secara optimal terhadap peningkatan kesejahteraan Masyarakat sekitar.



Gambar 1. Posisi Kampung Sasak dalam Peta Wilayah Hulu Sungai Tengah

Sumber: <https://mwahyunz.id/unduh/peta-wilayah-kab-hulu-sungai-tengah-hst-vektor/>

Secara geografis, Kabupaten Hulu Sungai Tengah berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Kabupaten Balangan disebalah utara; Kabupaten Kotabaru disebalah timur; Kabupaten Hulu Sungai Selatan disebalah selatan; dan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Kabupaten Hulu Sungai Selatan disebalah barat. Kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki luas wilayah 1.770,77 km² atau 177.077 hektar. Wilayah Barabai sendiri yaitu Barabai Utara seluas 40,71 km². Tahun 2022 memiliki jumlah penduduk asli laki-laki 27.413 jiwa dan perempuan 27.728 jiwa dengan total penduduk wilayah Barabai 55.141 jiwa.

Desa Barabai Utara sendiri memiliki batasan wilayah, diantaranya: sebelah Utara berbatasan dengan Desa Banua Binjai, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Barabai Barat, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Barabai Timur, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Matang Ginalon. Namun dibalik fakta tersebut, pembangunan Kampung Sasak belum berdampak secara maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar hal ini dapat dilihat dari banyaknya muda-mudi yang masih pengangguran, usaha yang dimiliki masih belum optimal berkembang.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kampung Sasak adalah dengan mengembangkan UMKM. Pengembangan produk baru bagi para pelaku usaha pemula diharapkan dapat mendorong kesejahteraan masyarakat sekitar dan secara sistematis, mampu untuk meningkatkan daya beli dan mengurangi tingkat kemiskinan di Kampung Sasak. Memiliki produk unggulan akan memudahkan warga Kampung Sasak menuju akses pasar dan meminimalisir berbagai hambatan yang selama ini dihadapi warga dalam mengakselerasi pertumbuhan ekonomi desa. Menurut (Abror *et al.*, 2021) menyatakan, kemiskinan yang masih dialami banyak desa di Indonesia terjadi karena masyarakat desa tidak memiliki kesempatan untuk memiliki usaha. Ada berbagai permasalahan yang mendasari fakta tersebut, beberapa diantaranya adalah masalah permodalan dan akses pasar yang terbatas.

Selama ini dalam akses pemasaran, masyarakat Kampung Sasak mengandalkan metode mulut-ke mulut, sehingga produk buatannya belum bisa dikenal masyarakat secara luas. Padahal secara rasa dan kualitas, produk Kampung Sasak cukup mampu bersaing di pasar. Untuk menyiasati akses yang terbatas tersebut, maka masyarakat desa perlu juga untuk dikenalkan dengan beberapa media online sebagai alternatif dalam menggaet pasar. Untuk itulah, pengabdian masyarakat ini juga mencoba mengenalkan masyarakat Kampung Sasak terhadap konsep online marketing.

PERMASALAHAN

Terkait dengan permasalahan yang ditemukan oleh tim pelaksana, yaitu:

1. Tim pengabdian mencoba memberikan Solusi berupa pembuatan packaging yang lebih menarik atau penggunaan teknologi yang sederhana
2. Perlunya dilakukan verifikasi produk dengan memberikan akses untuk dapat memperoleh izin produksi
3. Tim pengabdian mencoba memberikan pelatihan secara singkat cara membuat akun dasbor profesional dan penggunaan *e-payment*

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian Masyarakat ini berupa *preliminary survey* (Siregar, 2014), penyuluhan atau ceramah. *Focused Discussion* (FGD) (Oelviani, 2013), dan konsultasi. Dalam proses *preliminary survey*, tim pengabdian mencari tahu mengenai kondisi awal, baik dari sisi potensi maupun tantangan yang terdapat di tengah-tengah masyarakat yang berkaitan dengan pengembangan UMKM berbasis komunitas desa ini. *Preliminary survey* ini terbagi menjadi 2 (dua) sub kegiatan. Sub kegiatan pertama, yaitu berkunjung ke Kantor Desa dan bertemu dengan perangkat desa.

Kemudian, sub kegiatan kedua adalah tim pengabdian berkunjung ke beberapa lokasi rumah yang memiliki usaha dan melakukan *interview* singkat terhadap pengelola yang ada. Proses selanjutnya adalah dilakukan rangkaian kegiatan berupa penyuluhan dan FGD (*focused discussion*) pada tanggal 24 Oktober 2024 yang berlokasi di salah satu perwakilan rumah warga Kampung Sasak, Kecamatan. Barabai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan berupa penyuluhan bertema sosialisasi pengembangan produk bagi usaha pemula.

FGD menjadi kegiatan selanjutnya, dimana melalui forum ini bisa didapatkan Gambaran secara lebih mendetail kondisi riil yang ditemui oleh masyarakat desa. FGD ini menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu kelompok pelaku usaha kecil berupa produk berbahan dasar buah-buahan dan sejenisnya, kelompok pelaku usaha kecil berupa produk berbahan dasar sayur.

Selanjutnya, kegiatan berupa konsultasi yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada Masyarakat dalam menyampaikan hambatan, tantangan, maupun kendala saat melakukan tindak lanjut dari pengembangan produk ini, sehingga diharapkan mendapat Solusi yang proporsional. Konsultasi ini dilakukan dengan media interaksi secara tatap muka pada saat pelaksanaan pengabdian. Melalui proses konsultasi ini pula, tahapan evaluasi kegiatan bisa sekaligus dilaksanakan.

PELAKSANAAN

Kegiatan Penyuluhan dipusatkan di salah satu rumah warga Kampung Sasak mengundang masyarakat pelaku usaha maupun pemuda-pemudi yang memiliki minat terhadap pengembangan

produk. Dalam kegiatan ini, masyarakat diberikan wawasan mengenai pentingnya Produk desa bagi pengembangan perekonomian masyarakat. Selain itu, disampaikan pula pemaparan tentang pentingnya proses produksi dari suatu produk mulai dari kualitas bahan baku, higienis dalam proses pembuatan sampai dengan pentingnya sebuah kemasan dalam menggaet pembeli. Selanjutnya, tidak lupa dijelaskan pula mengenai strategi pemasaran online, baik dari sisi pembuatan merek sebuah produk supaya menarik pembeli, bagaimana pemasaran secara online, dan bagaimana menggunakan handphone untuk mendukung pemasaran online ini.

Setelah (Yudanto *et al.*, 2018) menjadi kegiatan selanjutnya. FGD ini terbagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu kelompok usaha kecil berupa produk berbahan dasar tepung dan kelompok berbahan dasar puding. Dari dua kelompok tersebut apabila dikerucutkan akan ditemui beberapa kendala usaha sebagai berikut: (1) Dari sisi proses produksi masih sangat manual dan tergantung sekali dengan cuaca; (2) Bahan baku pembuatan produk ini terutama produk yang membutuhkan bahan sirup jagung masih sukar didapat; (3) Pemasaran yang masih sangat terbatas jangkauannya; (4) Produk yang dihasilkan belum memperhatikan terkait kemasan dan promosi.

Terkait permasalahan (1), tim pengabdian mencoba untuk memberikan solusi berupa pembuatan alat ataupun teknologi pengolahan pangan sederhana. Hal ini masih dilakukan proses berkesinambungan melalui tahapan Konsultasi dan Evaluasi. Permasalahan (2) perlu diberlakukan diversifikasi produk yang dihasilkan, sehingga proses produksi tidak bergantung kepada satu ataupun dua jenis produk saja. Selain itu, perlu juga dibentuk semacam Paguyuban produsen Prukades, ataupun Usaha berbasis Komunitas. Sehingga sesama produsen dapat saling berkolaborasi dalam pengembangan kapasitas produksi maupun jejaring pemasarannya. Permasalahan. Para pemuda-pemudi dikenalkan kepada salah beberapa social media bisnis, yaitu Instagram maupun Cup Cut. Sehingga diharapkan dapat memberikan jangkauan lebih dari sisi pemasaran. Kenapa pemasaran digital bisa dianggap menjadi salah satu solusi? Pemasaran online adalah sub kategori pemasaran yang menggunakan teknologi digital untuk menempatkan dan menjual produk. Media digital begitu meresap sehingga konsumen dapat mengakses informasi kapan saja dan di mana pun mereka menginginkannya. Penggunaan internet terus meledak di seluruh dunia dengan digital menjadi sumber keunggulan kompetitif yang semakin penting dalam pemasaran B2C dan B2B (Shirisa, 2018). Tim Pengabdian juga mencoba mengenalkan beberapa contoh merek maupun bentuk kemasan yang kiranya bisa mengembangkan nilai produk dari masyarakat Kampung Sasak Kecamatan Barabai Utara.





Gambar 2. Pelaksanaan Di Lapangan pada saat Lapor, Dinas Perdagangan dan Badan Pusat Statistik Barabai, HST



Gambar 3. Pelaksanaan Penyuluhan Kegiatan Pengembangan Produk Baru Pada Usaha Pemula Bidang Kuliner

HASIL DAN LUARAN

Melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, pengabdian mencoba menggunakan pendekatan yang diutarakan (Widjajanti, 2011) bahwa peran kemampuan pelaku pemberdayaan akan efektif meningkatkan keberdayaan masyarakat jika masyarakat mampu menunjukkan usaha positif dalam proses pemberdayaan (Yudanto *et al.*, 2018). Pelaku pemberdayaan tidak dapat langsung berpengaruh terhadap keberdayaan masyarakat, tetapi harus bermediasi dengan proses pemberdayaan itu sendiri. Peningkatan sebagai keberhasilan pelaku dalam Upaya peningkatan keberdayaan Masyarakat.

Sebuah proses pemberdayaan bisa dilihat dari adanya kemampuan masyarakat dalam membuat analisis masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi suatu program pemberdayaan. Peran pelaku perlu diperbaiki pengetahuan dan keterampilannya sehingga dapat memberikan dukungan dalam memperlancar keberlangsungan pemberdayaan dan juga dapat menjadikan kemandirian Masyarakat yang berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan (Lucanus, 2015). Menurut

(Soeharto, 2011) Kemampuan yang dibutuhkan pelaku pemberdayaan masyarakat, di antaranya: Animator sosial, media dan negosiasi, pemberi dukungan, pembentuk *consensus*, memfasilitasi kelompok, Pengguna sumber daya dan keterampilan serta mengorganisir Proses penyadaran masyarakat secara transformatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menangani masalah dasar dan meningkatkan kondisi hidup. Dalam praktiknya kegiatan *Preliminary Survey*, Penyuluhan Prukades dan Pemasaran Online, FGD dan kegiatan konsultasi di dalamnya bersinggungan dengan Kemampuan Pelaku Pemberdayaan maupun Proses Pemberdayaan itu sendiri. Kemampuan Pelaku Pemberdayaan dalam hal ini adalah aspek pengetahuan/kognitif, aspek sikap/afektif, dan aspek keterampilan/psikomotorik yang dimiliki tim pengabdian.

Dalam kegiatan *preliminary survey* yang terbagi empat sub-kegiatan, yaitu Kunjungan ke Kelurahan Barabai Utara, kunjungan ke Dinas Perdagangan, Dinas Data Pusat Statistik, dan kunjungan ke masyarakat, didapati temuan awal sebagai berikut: (1) Masih banyak kondisi warga usia produktif yang menganggur; (2) Terdapat beberapa usaha masyarakat secara mandiri. Usaha-usaha tersebut berupa pembuatan makanan pundut nasi, lontong, nasi kuning, makaroni goreng, serta makanan kecil, berupa keripik, kripik pisang, dan lain-lain. Usaha-usaha ini berskala rumahan yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat dan memiliki potensi untuk dijadikan Prukades. Usaha-usaha kecil ini pun juga masih belum beroperasi secara kolektif, namun terpisah-pisah oleh masing-masing rumah tangga. Dari kondisi-kondisi tersebut, maka tim pengabdian menindaklanjuti dengan kegiatan berupa Penyuluhan Pengembangan Produk Baru Pemasaran Online.

Kegiatan penyuluhan dipusatkan di salah satu rumah warga Kampung Sasak dengan mengundang Masyarakat pelaku usaha maupun pemuda-pemudi yang memiliki minat terhadap pemasaran online. Dalam kegiatan ini, Masyarakat diberikan wawasan mengenai pentingnya pengembangan produk bagi pengembangan perekonomian Masyarakat. Selain itu, disampaikan pula pemaparan tentang pentingnya proses produksi dari suatu produk mulai dari kualitas bahan baku, higienis dalam proses pembuatan sampai dengan pentingnya izin produksi dalam sebuah kemasan. Selanjutnya, tidak lupa mengenai strategi pemasaran online, baik dari sisi pembuatan merek sebuah produk supaya menarik pembeli dengan desain yang kreatif, bagaimana pemasaran secara online, dan bagaimana menggunakan handphone untuk mendukung pemasaran online ini.



Gambar 4. Contoh produk-produk yang diciptakan oleh Pelaku Usaha

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik dan mampu memberikan dampak sesuai dengan diharapkan. Hal ini tercermin dari adanya peningkatan pengetahuan Masyarakat mengenai pengolahan packaging yang menarik, perlu adanya sertifikat izin produksi untuk memperkuat higienis produk yang diolah, mampu menerapkan penjualan dengan teknologi yang sudah dibimbing secara teknis. Selain itu muncul keinginan dari Masyarakat untuk berusaha secara lebih kolektif berbasis komunitas desa. Dari segi peserta langsung bisa mempraktikkan pemasaran secara online yang telah dibimbing oleh tim pengabdi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, A., Fitriadi, R., & Palupi, M. (2021). Pengembangan budidaya ikan lele dengan teknologi bioflok sebagai upaya mengurangi kemiskinan masyarakat desa sirau kec. Kemranjen kab. Banyumas. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2).
- Oelviani, R. (2013). Penerapan metode *analytic hierarchy process* untuk merumuskan strategi penguatan kinerja sistem agribisnis cabai merah di Kabupaten Temanggung. *Informatika Pertanian*, 22(1), 11–19.
- Siregar, G. P. (2014). Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Tentang Alat Pelindung Diri Terhadap Peningkatan Perilaku Pekerja Las Di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2013. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 8(3), 271–276.
- Yudanto, A. A., Raharjo, T., & Ubed, R. S. (2018a). Pendampingan pengembangan produk unggulan kawasan perdesaan pada usaha berbasis komunitas desa cibogo. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 341–346.
- Yudanto, A. A., Raharjo, T., & Ubed, R. S. (2018b). Pendampingan pengembangan produk unggulan kawasan perdesaan pada usaha berbasis komunitas desa cibogo. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 341–346.